

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait data dan informasi yang peneliti temukan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang SMP Negeri 1 Waru Pamekasan, dengan harapan dapat mempermudah pembaca untuk memahami paparan data serta temuan peneliti di lapangan, yaitu sebagai berikut:<sup>1</sup>

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Waru Pamekasan

###### a. Identitas Sekolah

- |                   |  |
|-------------------|--|
| 1) Nama Sekolah   | : SMP Negeri 1 Waru  |
| 2) NSS            | : 201052610005   |
| 3) NPSN           | : 20527203   |
| 4) Alamat Sekolah | : Jl. Raya Tamberu Waru  |
| 5) Kecamatan/Kota | : Kec. Waru  |
| 6) Kabupaten/Kota | : Kab. Pamekasan   |
| 7) Provinsi       | : Prov. Jawa Timur   |
| 8) Nomor Telp/Fax | : 0324, 510263   |
| Hp                | : 081938763044   |
| 9) Alamat Email   | : <a href="mailto:smpn1warupamekasan@gmail.com">smpn1warupamekasan@gmail.com</a> |

---

<sup>1</sup> Observasi dan Dokumentasi di SMP Negeri 1 Waru Pamekasan, *Secara Langsung* (30 Maret-3 April 2021).

**b. Data Pelengkap**

- 1) Kepala Sekolah : H. Setyo Budi Winarno, S.Pd,  
M.M, M.Pd
- 2) Operator : 1
- 3) Akreditasi : A
- 4) Kurikulum : Kurikulum 2013
- 5) Status Sekolah : Negeri
- 6) Bentuk Pendidikan : Formal
- 7) Status Kepemilikan : Hak Milik
- 8) Tanggal SK Izin Operasional : 1977-05-07
- 9) Jumlah Rombel : 10

**c. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Waru Pamekasan**

1) Visi

“MENGHASILKAN SISWA LULUSAN BERPRESTASI  
(CERDAS) IMAN DAN TAQWA SERTA BERAKHLAK  
MULIA”

2) Misi

- Mengefektifkan kegiatan PBM
- Menumbuh kembangkan bakat dan kreasi
- Menumbuh kembangkan persaingan positif untuk berprestasi
- Menumbuh kembangkan rasa percaya diri

3) Tujuan Sekolah

- Meningkatkan prestasi siswa

- Membangun iklim kompetisi positif
- Memberi reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

## **B. Paparan Data**

Dalam paparan data ini, memuat pokok permasalahan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dan dianalisis serta dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu :

- 1) Bagaimana upaya guru IPS untuk menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan;
- 2) Apa kendala yang ditemui guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan;
- 3) Apa solusi terhadap kendala yang ditemui guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional pada siswa kelas VII di SMPN 1 Waru Pamekasan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti perlu melakukan beberapa prosedur pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada hari selasa tanggal 30 Maret 2021. 3 hari setelahnya tepatnya hari jum'at tanggal 03 April 2021 peneliti melakukan wawancara, dilanjutkan pada hari senin tanggal 05 April 2021. Wawancara dilakukan kepada guru IPS Kelas VII, dan 4 siswa yang dipilih secara acak oleh peneliti. Sedangkan observasi dilakukan pada hari senin tanggal 05-08 April 2021 dan dilanjutkan pada tanggal 22-24, 26, 27, dan 30 April 2021.

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka berikut peneliti akan memaparkan

sesuai dengan fokus penelitian berbentuk point-point diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai fokus penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

### **1. Upaya Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional Kelas VII di SMP Negeri 1 Waru**

Menurut Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter telah mengidentifikasi nilai pembentuk karakter. Sejalan dengan yang dikatakan Samsul Arifin selaku guru IPS yang telah peneliti wawancarai, beliau mengatakan:<sup>2</sup>

“Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter-karakter terhadap peserta didik yang sudah ditentukan oleh kurikulum jumlahnya ada 17 yaitu religius, disiplin, spiritual, cinta tanah air dan lain sebagainya. Pendidikan karakter itu sebenarnya penting makanya harus ditanamkan baik didalam kelas maupun di luar kelas. Karena orang pintar itu banyak tapi apagunanya kalau tidak memiliki karakter-karakter yang baik”

Ada 18 nilai dalam membentuk karakter siswa yang telah diidentifikasi oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin. Kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selaras dengan apa yang dimaksud Samsul yang telah menyebutkan beberapa tentang nilai-nilai membangun karakter dan urgensi pendidikan karakter dalam kehidupan manusia. Diakui atau tidak, fakta memperlihatkan bahwa saat ini perilaku warga masyarakat banyak tidak sesuai dengan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Syamsul Arifin, S.Pd., Guru IPS di Kelas VII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 April 2021).

karakter, menggunakan pengetahuannya terhadap perilaku yang menyimpang, serta penindasan kaum berkuasa terhadap kaum yang dianggap tak mampu. Ali selaku guru IPS juga mengatakan hal sama kepada peneliti, beliau mengatakan:<sup>3</sup>

“Pendidikan karakter sangat penting, siswa maupun guru harus memiliki sikap-sikap yang baik dan guru harus mejadi teladan yang baik bagi siswanya. Pendidikan karakter tidak hanya dapat diajarkan didalam kelas saja kita dapat mengusahakan agar siswa tetap bisa mendapatkan pembelajaran karakter di luar contoh seperti mengamati nilai-nilai dari suatu berita film ataupun berita. Dan menurut saya guru harus menjadi teladan di sekolah dan guru harus menjadi teladan dikalangan masyarakat juga”

Samsul juga menjelaskan tentang persiapan-persiapan sebelum melangsungkan pembelajaran IPS kepada siswa, beliau mengatakan:<sup>4</sup>

“Seorang guru harus menyiapkan RPP dulu sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar. RPP yang dibuat berpatokan dengan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standart yang akan disampaikan kepada siswa itu sudah jelas di silabus. Namun dalam RPP guru mengolah kembali atau dikembangkan sesuai dengan keadaan lapangan. RPP sewaktu-waktu dapat berubah karena karakter setiap siswa itu berbeda-beda jadi guru harus menyiapkan metode-metode tertentu bagi siswa tertentu, tergantung gurunya sekreatif apa guru tersebut dalam membangun karakter siswanya juga. Tapi yang pasti tidak boleh nyleweng dari silabus. Selanjutnya yaitu media pembelajarannya, media harus benar-benar sinkron dengan materi dan mudah dipahami oleh siswa”

Guru dituntut berperan aktif sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan seorang juga harus mampu memanfaatkan situasi lingkungan belajar siswanya dan memanfaatkan sarana-prasarana yang ada selain itu guru juga harus mampu memahami karakter setiap siswanya. Namun sebelum seorang guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, maka sangat penting bagi

---

<sup>3</sup> Ali Baki Aman, S.Pd., Guru IPS di Kelas VIII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021).

<sup>4</sup> Syamsul Arifin, S.Pd., Guru IPS di Kelas VII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 April 2021).

guru untuk mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Samsul menyebutkan beberapa perangkat yang harus disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu RPP, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Dari yang bapak samsul sebutkan beliau menjelaskan bahwa ketiganya dapat dikembangkan kembali di lapangan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Namun, kesesuaian antar ketiganya juga harus tetap diperhatikan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal serupa juga dikatakan oleh bapak ali yang mengajar dikelas VIII kepada peneliti:<sup>5</sup>

“Setiap guru diwajibkan membuat RPP, menentukan metode pembelajaran dan media pembelajarannya, saya juga harus menyesuaikan metode dan media saya dengan sarana-prasarana yang tersedia di sekolah”

Pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan memahami keadaan. Samsul juga mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:<sup>6</sup>

“Dalam kurikulum seharusnya disetiap mata pelajaran harus menyertai penanaman karakter, guru diwajibkan membuat RPP sesuai silabus yang sudah diberikan oleh pemerintah. Tugas guru adalah bagaimana caranya agar penanaman karakter cinta budaya nasional ini dapat diterapkan di dalam maupun di luar kelas. Sebenarnya saya sudah sampaikan sebelumnya bahwa kekreatifan guru dalam mengelola kelas itu sangat dibutuhkan. Saya memasukkan karakter cinta budaya nasional itu sesuai dengan tingkat kecocokannya dengan materi contoh musik tong-tong itu sudah dari awal semenjak saya mengajar di sini saya selalu mengaitkannya dengan materi-materi tertentu. Selain saya kaitkan ke materi-materi IPS sama saya juga dijadikan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi

---

<sup>5</sup> Ali Baki Aman, S.Pd., Guru IPS di Kelas VIII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021).

<sup>6</sup> Syamsul Arifin, S.Pd., Guru IPS di Kelas VII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 April 2021).

penanaman karakter dalam kelas saya bukan hanya di ruangan kelas saja namun juga bisa di luar”

Seperti yang disampaikan Samsul bahwa dalam kurikulum SMP/MTs, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Ada beberapa upaya yang dilakukan beliau untuk menanamkan karakter mencintai budaya nasional yaitu salah satunya adalah berusaha mengaitkan karakter mencintai budaya nasional dengan materi-materi IPS sesuai dengan tingkat kecocokannya serta menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter mencintai budaya nasional yaitu seperti musik tong-tong. Ali juga mengatakan:<sup>7</sup>

“Sebelum pembelajaran menyanyikan lagu kebangsaan dan berdoa dulu. Kalau saya sesuai situasi. Saya menyesuaikan metode saya dengan keadaan di kelas, kadang ketika melihat salah satu siswa bertingkah ide terkandang muncul sendiri untuk mengatasinya”

Samsul juga menjelaskan alasan beliau memilih musik tong-tong menjadi contoh dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:<sup>8</sup>

“Saya berusaha untuk memasukkan karakter cinta budaya nasional ini terhadap materi-materi saya seperti kalau di sosiologinya mengenai sikap tapi saya tidak menggunakan semua materi, hanya beberapa materi saja yang sekiranya saya bisa mengaitkannya dan cocok dengan karakter mencintai budaya nasional. Contoh musik tong-tong, kenapa saya memilih musik tong-tong ketimbang lainnya karena musik tong-tong itu merupakan budaya lokal madura meskipun banyak budaya lokal lainnya namun saya rasa musik tong-tong ini lebih menarik perhatian siswa. Jadi, saya juga ingin musik tong-tong tetap berjaya di madura”

Samsul mengungkapkan alasannya dalam memilih musik tong-tong untuk dijadikan contoh dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional

---

<sup>7</sup> Ali Baki Aman, S.Pd., Guru IPS di Kelas VIII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021).

<sup>8</sup> Syamsul Arifin, S.Pd., Guru IPS di Kelas VII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 April 2021).

yaitu dikarenakan musik tong-tong itu sendiri merupakan budaya lokal madura, agar musik tong-tong ini tetap eksis di madura, serta menggunakan profesinya sebagai guru dan mengenalkan musik tong-tong terhadap peserta didiknya sebagai bentuk kecintaannya terhadap budaya nasional.

Selaras dengan hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS berlangsung, guru mengintegrasikan pendidikan karakter dengan materi-materinya. Hal ini juga disampaikan oleh Lutfi, salah satu siswa kelas VII A sebagai berikut:<sup>9</sup>

“Pendidikan karakter tentang perilaku, kalau karakter mencintai budaya nasional adalah perilaku yang menggambarkan cintanya terhadap budaya Indonesia. Intinya bapak samsul sering memberikan contoh di setiap materi yang sedang diajari, dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan yang biasanya apalagi bapak menjadi pelatih kami di musik tong-tong”

Salah satu siswa yang bernama Melinda juga mengatakan hal yang senada dengan Lutfi, dia mengatakan:<sup>10</sup>

“Bapak samsul adalah salah satu guru favorit saya karna setiap beliau ngajar saya selalu mengerti. Setiap materi yang beliau ajarkan akan diberikan gambaran dari luar atau memberikan beberapa pepatah terhadap kita sehingga saya mengingat kembali perilaku-perilaku yang salah”

Peneliti juga bertanya kepada salah satu siswi kelas VII B yaitu Natasya tentang upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:<sup>11</sup>

“Bapak samsul sudah melakukan penanaman karakter mencintai budaya nasional di kelas contoh kalau sudah sampai di bab sejarah kami diminta untuk mencari dan menyanyikan lagu tradisional dari salah satu daerah

---

<sup>9</sup> Ahmad Lutfi Wahyudi Yanto, Peserta Didik di Kelas VII A SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 April 2021).

<sup>10</sup> Melinda Putri, Peserta Didik di Kelas VII A SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 April 2021).

<sup>11</sup> Natasya Hanim, Peserta Didik di Kelas VII B SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 April 2021).



dan beliau kadang mengajar beberapa alat musik tong-tong di dalam kelas, beliau juga menjadi pelatih musik tong-tong di sini”

Hal serupa disampaikan oleh Novia salah satu siswi kelas VII B mengenai upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:<sup>12</sup>

“Bapak samsul menurut saya memang sudah mengajari karakter cinta budaya, bapak adalah pelatih musik tong-tong di sini, sekolah ini juga punya banyak alat musik tradisional yang bapak ajarkan kepada kami, kami juga pernah belajar lagu tradisional dari beberapa daerah”

Dari pemaparan diatas dan beberapa informasi yang diperoleh dari guru IPS yaitu Bapak Samsul guru IPS kelas VII dan Bapak Ali guru IPS kelas VIII serta dua siswa kelas VII A dan dua siswa kelas VII B maka upaya guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional di kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan proses menanamkan karakter tidak hanya dilaksnaakn di dalam pembelajar IPS atau di kelas di luar kelaspun ditanamkan karakter tersebut. Yakni kegiatan musik tong-tong yang diajarkan oleh Bapak Samsul.

Proses menanamkan karakter di luar kelas sebagai pendukung dari teori-teori yang telah diajarkan di dalam kelas. Jadi peserta didik tidak hanya memahami teori dan contoh-contoh yang telah disampaikan di dalam kelas namun juga dapat mempraktekkan serta dapat mengembangkannya.

## **2. Kendala Yang Ditemui Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional Kelas VII DI SMP Negeri 1 Waru**

Dalam upaya menanamkan karakter khususnya karakter mencintai budaya nasional tentunya terdapat beberapa hambatan atau kendala yang di temui

---

<sup>12</sup> Novia Dwi Anggraini Hairul Putri, Peserta Didik di Kelas VII B SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (06 April 2021).

guru IPS. Diantaranya adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabar dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif menyebabkan kesulitannya dalam mengukur ketercapaian dalam tujuan pembelajaran. Samsul menjelaskan mengenai hambatan atau kendala tersebut kepada peneliti, sebagai berikut:<sup>13</sup>

“Ada beberapa kendala, pertama dalam pembuatan RPP di sini belum ada acuan khusus tentang karakter apalagi dalam indikator belum di jelaskan. Jadi guru-guru kebingung dalam pembuatan RPP tentang karakter. Rata-rata guru membuat RPP seadanya lalu dikembangkan kembali di kelas sesuai dengan keadaan yang ada. Tergantung seberapa kreatif guru itu”

Selaras dengan ungkapan dari Ali mengenai kendala dalam mencintai budaya nasional, yaitu:<sup>14</sup>

“Kendala pertama dari pembuatan RPP karna memang dari sekolah tidak acuan mengenai RPP berbasis karakter tersebut jadi guru kebingungan”

Kendala pertama yaitu dalam pembuatan RPP, sekolah tidak memiliki acuan maupun indikator yang dapat menanamkan karakter sehingga menyebabkan guru-guru kesulitan dalam menerapkan maupun membuat RPP berbasis karakter. Rata-rata para guru menyiapkan RPP semampu mereka dan mengembangkannya sesuai dengan situasi atau keadaan di dalam kelas. Samsul melanjutkan penjelasannya tentang kendala lainnya, sebagai berikut:<sup>15</sup>

“Kendala lainnya di keluarga, karena karakter baik itu harus diajarkan sejak dini terhadap anak. Jadi butuh kerjasama yang kuat antara wali murid dengan sekolah untuk membangunkarakter peserta didik”

---

<sup>13</sup> Syamsul Arifin, S.Pd., Guru IPS di Kelas VII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 April 2021).

<sup>14</sup> Ali Baki Aman, S.Pd., Guru IPS di Kelas VIII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021).

<sup>15</sup> Syamsul Arifin, S.Pd., Guru IPS di Kelas VII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 April 2021).

Keluarga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini terhadap anaknya. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam membangun nilai-nilai karakter. Jika dalam keluarga sudah gagal dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang terhadap anak maka akan sulit bagi lembaga-lembaga di luar keluarga untuk memperbaikinya. Selanjutnya Samsul mengungkapkan kendala atau hambatan selanjutnya, yaitu:<sup>16</sup>

“Kendala ketiga rata-rata di alami para guru ketika mengajar, yaitu sulitnya dalam memahami setiap karakter siswa. Ada yang nakal, ada yang penyendiri, ada yang nakal tapi pintar, dan ada yang IQ nya biasa-biasa aja tapi penyendiri. Kita kesulitan akan hal itu sih mas butuh usaha ekstra agar semua peserta didik bisa menerima dengan baik setiap materi apalagi ketika menanamkan karakter mencintai budaya itu”

Karakter merupakan sifat yang melekat pada diri, sehingga sangat sulit untuk merubah atau memperbaiki karakter seseorang. Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Pentingnya seorang guru dalam memahami setiap karakter siswanya membuat banya guru kewalahan. Mengenal karakter siswa tidaklah mudah, karena memang tidak semua guru dapat mengenal karakter setiap siswanya. Misal ada 30 siswa di dalam ruang kelas maka akan ada 30 karakter dalam kelas tersebut. Kendala lainnya juga dijelaskan oleh Samsul, sebagai berikut:<sup>17</sup>

“Kendala lainnya dari guru karena seorang guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Guru harus mencontohkan karakter-karakter yang baik bagi siswanya. Ketika melihat salah satu guru melakukan perilaku yang menggganjal dalam pikiran siswa maka mereka akan mulai bergosip dan bisa saja malah di tiru, kadang ada bahkan yang menceritakannya kepada guru lain. Sebagai guru harus mengatasi hal tersebut. Guru harus memutar paksa otak mereka agar bisa mengatasi hal tersebut”

Guru memiliki peranan dalam pendidikan karakter tidak hanya dalam proses belajar-mengajar. Namun guru juga harus menempatkan dirinya dalam

---

<sup>16</sup>Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan peserta didik. Secara institusional, sekolah merupakan tempat khusus yang memiliki peran yang khusus pula jadi setiap yang berkaitan dengan lembaga dan bahkan yang masuk harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dalam lembaga tersebut untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Karena dalam menanamkan karakter bukan hanya dalam pembelajaran dikelas saja tapi juga diluar kelas yang bisa menjadikan suatu kebiasaan bagi siswa.

### **3. Solusi Terhadap Kendala Yang Ditemui Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional Kelas VII di SMP Negeri 1 Waru**

Dalam upaya menanamkan karakter mencintai budaya nasional terdapat beberapa hambatan atau kendala dan akan ada solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Tidak adanya nilai-nilai karakter yang menjadi acuan guru di sekolah membuat guru IPS termotivasi untuk berusaha tetap menanamkan karakter mencintai budaya nasional kepada peserta didiknya. Samsul mengungkapkan beberapa solusi yang dapat beliau lakukan dalam mengatasi kendala dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:<sup>18</sup>

“Karena dalam pembuatan RPP berbasis karakter saya terbatas jadi saya mengusahakannya di lapangan saja, saya berusaha memasukkan karakter cinta budaya itu dengan mengaitkan materi, lingkungan, dan nilai karakter yang cocok dengan materi. Jadi saya mengusahakan pendidikan karakter itu tetap berjalan setidaknya dalam mata pelajaran saya. Contoh sosiologi tentang perilaku, sejarah tentang peninggalan nenek moyang dan budaya-budayanya, geografi tentang letak wilayah yang setiap wilayah memiliki budayanya masing-masing. Jadi meskipun di RPP tidak berbasis karakter tapi proses belajar-mengajar tetap menanamkan nilai-nilai karakter. Dan semua itu saya lakukan selama saya masih mampu”

---

<sup>18</sup> Syamsul Arifin, S.Pd., Guru IPS di Kelas VII SMP Neheri 1 Waru Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (03 April 2021).

Solusi pertama yaitu RPP tidak menjadi halangan untuk tetap menanamkan karakter mencintai budaya nasional. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diajarkan sedini mungkin dan dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter individu terutama terhadap generasi muda. Pembinaan karakter khususnya generasi muda dapat dilakukan dengan berbagai upaya, dalam dunia. Pendidikan pembinaan karakter dapat dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Suatu upaya Pendidikan hasil dan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi melalui proses yang panjang. Namun dengan upaya tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki daya tahan dan tangkal yang lebih kuat dalam menghadapi, menyikapi, memecahkan suatu permasalahan dan tantangan di masa depan. Bapak Samsul telah berusaha dalam melakukan beberapa upaya agar pendidikan karakter terutama karakter mencintai budaya nasional tetap ditanamkan terhadap peserta didiknya. Bapak Samsul mengungkapkan caranya dalam mengatasi kendala di atas, yaitu:<sup>19</sup>

“Karena menurut saya keluarga berperan penting terhadap pertumbuhan siswa, jadi setiap ada siswa yang bermasalah saat pembelajaran saya, saya akan menghubungi walinya untuk sekedar sharing-sharing mengenai anaknya. Kadang di telfon kadang saya bertamu. Tapi terkadang memang sebagian wali murid tidak terlalu memperdulikan proses anaknya. Tapi mempererat hubungan keharmonisan dengan wali murid itu penting. Saya pelatih musik tong-tong kadang sekolah mengikuti lomba di salah satu daerah kadang setiap bulan ramadhan kami berkeliling dengan memainkan musik tong-tong itu untuk membangunkan warga sekitar untuk saur. Dengan upaya itu ada wali murid yang mulai mempertanyakan keadaan anaknya di sekolah”

---

<sup>19</sup> Ibid.

Solusi yang kedua yaitu menjaga keharmonisan guru dengan wali murid. Peserta memiliki banyak waktu di sekolah pada hari biasa, setelah itu mereka akan pulang ke lingkungan keluarganya. Jadi ketika di rumah orang tua berperan penting dalam perkembangan karakter anaknya. Jika komunikasi antar guru dan wali murid tidak berjalan dengan baik, mereka tidak akan mengetahui perkembangan anak sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Selanjutnya Bapak Samsul menjelaskan mengenai solusi ketiga, sebagai berikut:<sup>20</sup>

“Untuk memahami setiap karakter siswa sangat sulit, pertama ngajarnya harus ikhlas, terkadang guru memang harus menanyakan hal yang bersifat privasi juga seperti menanyakan salah satu impian dari masing-masing siswa dan membahasnya bersama-sama, bersikap humble, dan yang paling penting yaitu bersikap adil, setiap siswa pasti memiliki masalahnya sendiri dan itu dapat menghambat proses belajar mereka jadi adakalanya guru itu menjadi konselor bagi siswanya memberikan motivasi dan solusi yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswanya. Karena siswa saya kelas VII rata-rata masalah mereka adalah tentang keiriannya terhadap yang dimiliki oleh temannya yang sebagian siswa malah berbuat tidak baik seperti mencela dan membully jadi bagaimana caranya agar saya bisa merubah pola pikir mereka yang seperti itu ”

Solusi ketiga adalah mengajar dengan ikhlas, melakukan pendekatan psikologis seperti menanyakan hal-hal pribadi, bersikap humble, dan bersikap adil. Guru juga harus berperan sebagai konselor bagi siswanya. Adanya masalah dapat menghambat perkembangan pola pikir peserta didik. Sering berkomunikasi dengan siswa adalah solusi yang dapat menjawab keluhan siswa. Memberikan motivasi-motivasi untuk mendokrak semangat belajarnya yang mungkin kian menurun dan yang paling penting adalah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah mereka dan mudah dipahami oleh siswa.

---

<sup>20</sup> Ibid.

Untuk solusi yang terakhir bapak samsul sedikit menceritakan tentang pengalamannya, sebagai berikut:<sup>21</sup>

“guru wajib hukumnya untuk menjadikan dirinya teladan bagi murid-muridnya. Karena hal tersebut akan ditiru serta diingat oleh murid kedepannya. Tugas guru lainnya adalah memberikan pemahaman, motivasi, dan pembelajaran kepada mereka jadikan kesalahan itu sebagai pembelajaran hidup, tapi usaha ini tidak 100% akan berhasil pasti ada yang sulit menerima pembelajaran tersebut”

Solusi terakhir adalah guru harus menempatkan dirinya sebagai orang yang diteladani bagi peserta didiknya yang memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Peserta didik akan selalu mengingat apa yang diperbuat gurunya, apa yang diucapkan gurunya artinya adalah segala yang dilakukan dalam interaksi guru di sekolah akan direkam dan dicontoh oleh peserta didiknya.

### **C. Temuan Penelitian**

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang didapatkan dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan diurutkan sesuai dengan fokus permasalahan.

#### **1. Upaya Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di Kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan**

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan RPP. RPP yang dibuat harus sesuai dengan KI KD yang sudah ditetapkan. Namun, RPP tersebut dapat dikembangkan kembali di lapangan sesuai

---

<sup>21</sup> Ibid.

dengan kondisi yang terjadi. Kesesuaiannya juga harus tetap diperhatikan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

- b. Dalam kurikulum SMP/MTs, pada dasarnya setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter mencintai budaya nasional yaitu salah satunya adalah menyanyikan lagu kebangsaan, berusaha mengaitkan karakter mencintai budaya nasional dengan materi-materi IPS sesuai dengan tingkat kecocokannya serta menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan karakter mencintai budaya nasional yaitu seperti musik tong-tong.
- c. Menjadikan musik tong-tong contoh dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional. Karena musik tong-tong merupakan budaya lokal madura. Maka musik tong-tong harus tetap eksis di madura, serta menggunakan profesinya sebagai guru dan mengenalkan musik tong-tong terhadap peserta didiknya sebagai bentuk kecintaannya terhadap budaya nasional.
- d. Musik tong-tong tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi juga diajarkan di luar dan telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

## **2. Kendala Yang Ditemui Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di Kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan**

Ada beberapa kendala yang ditemukan oleh guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:



- a. Dalam pembuatan RPP, sekolah tidak memiliki acuan maupun indikator khusus yang dapat menanamkan karakter sehingga menyebabkan guru-guru kesulitan dalam menerapkan maupun membuat RPP berbasis karakter. Rata-rata para guru menyiapkan RPP semampu mereka dan mengembangkannya sesuai dengan situasi atau keadaan di dalam kelas.
- b. Kurangnya komunikasi antara guru dan wali murid. Keluarga berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini terhadap anaknya. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam membangun nilai-nilai karakter. Jika dalam keluarga sudah gagal dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang terhadap anak maka akan sulit bagi lembaga-lembaga di luar keluarga untuk memperbaikinya.
- c. Karakter merupakan sifat yang melekat pada diri, sehingga sangat sulit untuk merubah atau memperbaiki karakter seseorang. Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Pentingnya seorang guru dalam memahami setiap karakter siswanya membuat banyak guru kewalahan. Mengetahui karakter siswa tidaklah mudah, karena memang tidak semua guru dapat mengetahui karakter setiap siswanya. Harus menggunakan cara lain untuk menjelaskan materi IPS yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter tersebut kepada siswa.
- d. Kendala yang terakhir yakni beberapa guru yang memang memiliki kebiasaan yang kurang baik. Dikhawatirkan peserta didik menirukan kebiasaan tersebut. Karena menanamkan karakter bukan hanya dalam pembelajaran IPS namun juga di luar kelas dan menjadikannya kebiasaan.

### **3. Solusi Terhadap Kendala Yang Ditemui Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di Kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan**

Ada beberapa solusi terhadap kendala yang ditemukan guru IPS dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:

- a. Solusi pertama yaitu mencari referensi mengenai RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter terutama karakter mencintai budaya nasional di kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang harus diajarkan sedini mungkin dan dalam jangka waktu yang panjang. Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter individu terutama terhadap generasi muda. Pembinaan karakter khususnya generasi muda dapat dilakukan dengan berbagai upaya, dalam dunia. Pendidikan pembinaan karakter dapat dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan. Suatu upaya Pendidikan hasil dan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi melalui proses yang panjang. Namun dengan upaya tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki daya tahan dan tangkal yang lebih kuat dalam menghadapi, menyikapi, memecahkan suatu permasalahan dan tantangan di masa depan.
- b. Solusi yang kedua yaitu menjaga keharmonisan guru dengan wali murid. Peserta memiliki banyak waktu di sekolah pada hari biasa, setelah itu mereka akan pulang ke lingkungan keluarganya. Jadi ketika di rumah orang tua berperan penting dalam perkembangan karakter anaknya. Jika komunikasi antar guru dan wali murid tidak berjalan dengan baik, mereka

tidak akan mengetahui perkembangan anak sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

- c. Solusi ketiga adalah mengajar dengan tulus, melakukan pendekatan psikologis seperti menanyakan hal-hal pribadi, bersikap humble, dan bersikap adil. Guru juga harus berperan sebagai konselor bagi siswanya. Adanya masalah dapat menghambat perkembangan pola pikir peserta didik. Sering berkomunikasi dengan siswa adalah solusi yang dapat menjawab keluhan siswa. Memberikan motivasi-motivasi untuk mendokrak semangat belajarnya yang mungkin kian menurun dan yang paling penting adalah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah mereka dan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Solusi terakhir adalah guru harus menempatkan dirinya sebagai orang yang diteladani bagi peserta didiknya yang memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Peserta didik akan selalu mengingat apa yang diperbuat gurunya, apa yang diucapkan gurunya artinya adalah segala yang dilakukan dalam interaksi guru di sekolah akan direkam dan dicontoh oleh peserta didiknya.

#### **D. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, pada sub bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang data yang telah peneliti dapat di lapangan, baik dari proses observasi,, wawancara, maupun dokumentasi. Data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan diperkuat dengan teori yang ada. Berikut pembahasannya:

## **1. Upaya Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di Kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan**

Guru IPS merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama sebagai mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Pembelajaran IPS dilaksanakan dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan tidak menekankan pada aspek teoritis namun lebih mengutamakan aspek praktisi dalam proses belajar-mengajar.<sup>22</sup>

Mempelajari IPS secara tidak langsung mempelajari keadaan sekitar, bersentuhan dengan masyarakat dan mempelajari isu-isu yang ada dalam kehidupan manusia. Di era globalisasi ini, teknologi yang berkembang sangat pesat, memudahkan masyarakat terutama peserta didik dalam mengakses apapun yang berperan besar dalam perkembangan generasi muda. Sehingga banyak kita temukan anak jaman sekarang yang mulai menunjukkan karakter-karakter yang dapat menghambat perkembangan siswa. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap individu untuk mencerdaskan anak bangsa, membangun moral, kepribadian, tanggung jawab, akhlak mulia yang berguna bagi penerus guna menjadi tiang penyangga bangsa dan negara. Karakter merupakan suatu aspek kepribadian yang dapat berubah yang baik bisa menjadi jelek dan yang jelek dapat menjadi baik maka dari itu pembangunan karakter harus diperhatikan baik dalam skala individu maupun skala bangsa.

---

<sup>22</sup> Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 5.

Guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>23</sup>

Dalam upaya menanamkan karakter mencintai budaya nasional di kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan. Pertama yang disiapkan oleh guru IPS adalah membuat RPP yang terkait dengan karakter yang akan ditanamkan. RPP merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran terutama dalam menanamkan karakter. Pentingnya pendidikan karakter ini menuntut guru untuk berusaha mengaitkan pendidikan karakter dengan materi pembelajarannya.

Dalam struktur kurikulum SMP/MTs pada dasarnya telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter disetiap mata pelajaran. Maka upaya guru IPS dalam menanamkan karakter adalah membuat RPP yang terintegrasi dengan karakter mencintai budaya nasional. Disini guru IPS harus menyesuaikan dengan tinakat kecocokannya antar materi dengan karakter yang ingin ditanamkan.

Setelah membuat RPP yang terintegrasi dengan karakter mencintai budaya nasional. Guru IPS melakukan kegiatan belajar-mengajar yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter. Seperti mengucapkan salam dan menyanyikan lagu kebangsaan. Disela-sela proses pembelajaran guru memasukkan contoh karakter mencintai budaya nasional seperti musik

---

<sup>23</sup> Falah, *Guru Adalah Ustadz 2*.

tong-tong yang merupakan budaya lokal madura. Yang mana musik tong-tong ini telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Proses penanaman karakter tidak harus di dalam kelas tapi diluar kelas pun harus ditanamkan nilai-nilai karakter. Jadi dengan mengamati perilaku guru, peserta didik dapat merekam dan meniru apa yang telah mereka lihat dari guru yang diteladi dan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Kendala Yang Ditemui Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di Kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan**

Untuk menimalisasi atau memperkecil bahkan menghilangkan krisis multidemensial, terutama perilaku tak bermoral yang meluas di kalangan masyarakat, kita perlu menata konsep dan implementasi pendidikan nasional. Dalam menjamin pendidikan nasional, perlu di jaga konsistensi pendidikan karakter sejak dari landasan filosofis, sistem pendidikan, sampai dengan praktik pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan insan berakal, insan kompeten dan berguna, insan well-adaptive, insan agent of change, dan insan bertaqwa melainkan insan yang utuh.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter merupakan program baru yang telah diprioritaskan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai program baru guru kebingungan dalam menerapkannya, setiap guru memiliki kendala yang tidak jauh beda dengan guru lainnya. Kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 53.

- a. Nilai-nilai karakter yang belum terjabarkan dalam indikator yang representatif sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru juga kebingungan dalam menyusun RPP berbasis karakter karena tidak ada acuan khusus mengenai pendidikan karakter. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Jumlah guru di Indonesia yang sangat banyak merupakan sasaran program pendidikan karakter yang belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik. Sehingga guru kesulitan dalam membuat RPP yang telah terintegrasi dengan karakter mencintai budaya nasional serta menerapkannya
- b. Kurangnya komunikasi antar sekolah dengan wali murid sehingga kurangnya kemaksimalan dalam mengetahui perkembangan anak. Dimana keluarga merupakan wahana pertama bagi anak dalam membangun pendidikan karakter.
- c. Guru kesulitan dalam mengenal karakter masing-masing peserta didik, sehingga hal itu juga berdampak dalam memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuni.
- d. Guru yang tidak peduli dengan standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sehingga dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap peserta didik.

### **3. Solusi Terhadap Kendala Yang Ditemui Guru IPS Dalam Menanamkan Karakter Mencintai Budaya Nasional di Kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan**

Dalam membangun dan menanamkan budaya bangsa kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi agen perubahann. Guru tidak hanya kompeten, tetapi juga menjadi teladan (sikap, pikiran, dan perilaku), kreatif, dan well adaptiff (profesional yang utuh). demikian juga, ia mengupayakan terus untuk peningkatan diri. Konselor harus benar-benar profesional, yang selalu siap untuk membantu pengembangan diri peserta didik secara optimal dalam melakukan aktualisasi diri. Sekolah juga harus mendukung proses pembelajaran seperti menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru.<sup>25</sup>

Ada beberapa solusi yang telah diterapkan oleh guru IPS terhadap kendala yang ditemui dalam menanamkan karakter mencintai budaya nasional, sebagai berikut:

- a. Mencari refrensi mengenai RPP yang telah terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di buku maupun internet terutama karakter mencintai budaya nasional untuk kelas VII SMP Negeri 1 Waru Pamekasan.
- b. Melakukan beberapa pendekatan kepada wali murid dan mengkorfirmasikan keadaan peserta didik terhadap wali murid juga dapat meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan kepada guru untuk dapat berkonsultasi mengenai perkembangan anak.
- c. Melakukan beberapa pendekatan psikologis seperti menanyakan hal-hal pribadi, bersikap humble, dan bersikap adil. Guru juga harus berperan sebagai konselor bagi siswanya. Adanya masalah dapat menghambat

---

<sup>25</sup> Zaim Uchrowi, *Karakter Pancasila Membangun Pribadi*, 84.



perkembangan pola pikir peserta didik. Sering berkomunikasi dengan siswa adalah solusi yang dapat menjawab keluhan siswa.

- d. Adanya kesadaran bagi guru akan pentingnya peran guru dalam menanamkan karakter siswa serta meningkatkan standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sehingga dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap peserta didik.